

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 40 Bandung dengan alamat di Jalan Westu Kencana 75-A Kota Bandung. Sasaran penelitian ini adalah siswa-siswi yang duduk di kelas VIII K SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2013/2014. Jumlah siswa kelas yang menjadi sasaran penelitian adalah 38 orang, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus yang mengacu kepada model penelitian dari Kemmis yang terdiri dari enam kegiatan, yaitu refleksi awal, studi pendahuluan, perencanaan tindakan, implementasi, observasi, dan refleksi. Dua kegiatan tersebut yaitu refleksi awal dan studi pendahuluan dilaksanakan sebelum siklus dimulai, kemudian empat kegiatan selanjutnya dilaksanakan dalam beberapa kali siklus sehingga diharapkan muncul solusi yang benar-benar tepat dan relevan berupa perencanaan, dan perbaikannya, pelaksanaan tindakan beserta observasi yang dilaksanakan sebelumnya, kemudian direfleksikan melalui diskusi balikan untuk menentukan langkah selanjutnya. Sebelum melaksanakan empat kegiatan tersebut, sebagai langkah untuk mengumpulkan informasi awal dan juga sebagai bahan untuk menyusun rancangan pelaksanaan penerapan pendekatan Cara Belajar siswa Aktif (CBSA) terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, serta mengembangkan skenario pembelajaran.

Implementasi 3

Refleksi 3

Sumber : diadopsi dari Sanjaya (2011: 54)

Dari gambar tersebut desain penelitian mengenai penerapan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Refleksi Awal

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat permasalahan apa saja yang ada di kelas VIII K.

2. Studi Pendahuluan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru IPS dan beberapa siswa kelas VIII K untuk mengambil data awal.

3. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, dan membuat lembar observasi untuk digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Peneliti merencanakan langkah-langkah penerapan pendekatan CBSA melalui games dan tanya jawab sesuai dengan pokok bahasan pelajaran IPS. Pada tahap perencanaan ini disepakati terlebih dahulu hal-hal yang akan diobservasi, kriteria-kriteria penilaian, materi atau pokok bahasan yang akan diberikan, buku sumber, tempat dan waktu pelaksanaan, persiapan perangkat pembelajaran serta sarana dan prasarana yang akan digunakan.

4. Implementasi

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya yaitu menerapkan pendekatan Cara

Belajar Siswa Aktif (CBSA) melalui berbagai model pembelajaran dan tanya jawab dalam pembelajaran IPS dikelas VIII K SMP Negeri 40 Bandung. Pelaksanaan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan disepakati sebelumnya.

5. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan, pengamatan dilakukan dengan memakai lembar observasi, peneliti mencatat setiap kejadian yang berlangsung, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, jumlah siklus yang dilakukan bergantung dari tingkat ketercapaian penerapan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) melalui penerapan model pembelajaran dan tanya jawab dalam pembelajaran IPS sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Artinya, penelitian akan diakhiri apabila siklus telah mencapai titik jenuh atau tidak ditemukan lagi permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan penerapan pendekatan CBSA melalui penerapan model pembelajaran dan tanya jawab dalam pembelajaran IPS.

6. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, kemudian mengadakan pertemuan dengan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP, dan lain-lain, untuk memperbaiki kegiatan belajar siklus berikutnya sampai siklus jenuh.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian mutlak diperlukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengungkapkan maksud-maksud penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan

sangat membantu keberhasilan sebuah penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah serta arah tujuan dari penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan alasan pemilihan metode penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat, dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas menjadi bagian penting dan solusi dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, sehingga guru dapat menghadapi masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Masalah penelitian yang dipilih hendaknya dapat diteliti, dapat diberi tindakan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Burns dalam Sanjaya (2011:25), mengatakan bahwa Penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi. Sedangkan Elliot mengatakan, bahwa penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Jadi, Penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki atau mengobati suatu masalah pembelajaran yang dihadapi dikelas.

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Mengemukakan Pendapat Melalui Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII K SMP Negeri 40 Bandung)”.

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka berikut ini pemaparan tentang definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pembelajaran adalah salah satu tugas utama seorang guru yang berupaya membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau suatu proses yang dilakukan guru untuk membuat siswa belajar (Arif, 1984:8). Dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas VIII K dengan cara menggunakan beberapa metode atau model pembelajaran dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat dengan menerapkan pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

2. Pendekatan ialah ide/kerangka berfikir dalam memecahkan suatu masalah (Mulyono, 1980:23). Dalam penelitian ini, pendekatan yang dimaksud yaitu pendekatan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP. adapun pendekatan yang dijadikan materi penelitian adalah pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

3. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) adalah suatu proses kegiatan belajar-mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2010:20). Dalam penelitian ini pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dilaksanakan di kelas VIII K dengan cara menerapkan beberapa model pembelajaran dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat.

4. Hartinah (2010:96), mengatakan bahwa percaya diri ialah keyakinan terhadap diri sendiri bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahannya, dan dengan kemampuan tersebut ia merasa optimis dan yakin akan mampu menghadapi masalahnya dengan baik. Kepercayaan diri tumbuh dari kehidupan kelompok

sosial atau keluarga yang saling mempercayai antara satu dengan yang lainnya. Dengan kepercayaan diri, seseorang dapat berpikir dan bertindak antisipatif yaitu apa yang dipikirkan cenderung melihat kemasa depan.

5. Mengemukakan Pendapat adalah salah satu yang mencerminkan siswa aktif dalam proses belajar dikelas. Parera (1987:185), mengatakan bahwa mengemukakan pendapat adalah kemampuan mengutarakan pendapat mempergunakan bahasa dengan baik, tepat dan seksama dan kemampuan mengutarakan pendapat secara analitis, logis, dan kreatif.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang turun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2005:59) “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri”.

Data penelitian yang dibutuhkan peneliti adalah percaya diri dalam mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dibutuhkan instrumen penelitian. Oleh karena itu untuk mengumpulkan semua data yang ada di lapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian sebagai berikut :

1. Lembar Observasi Aktifitas Siswa di kelas

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan penerapan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data percaya diri

siswa dan kemampuan mengemukakan pendapat. Untuk lembar penelitian rasa percaya diri memiliki satu indikator, yaitu berani berpendapat sendiri tanpa diminta oleh guru, adapun kriteria rasa percaya diri antara lain; 1) mempunyai cukup pengalaman, 2) mengetahui apa yang sebenarnya, 3) potensi yang dimiliki, 4) tidak ada rasa takut. sedangkan kemampuan mengemukakan pendapat memuat delapan indikator, yaitu; 1) mampu mengemukakan pendapatnya secara analitis, 2) mampu mengemukakan pendapatnya secara urut, 3) mampu mengemukakan pendapatnya secara logis, 4) mampu mengemukakan pendapatnya secara kreatif, 5) mampu mengemukakan pendapatnya dengan gagasan-gagasan baru, Pengisian lembar observasi rasa percaya diri dilakukan dengan cara memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan peneliti, kemudian pada kemampuan mengemukakan pendapat dilakukan dengan cara memberikan skor 1 sampai dengan 3 pada kolom yang telah disediakan peneliti.

2. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat mitra peneliti saat melakukan pengamatan observasi. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi berbagai aspek di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan lain sebagainya serta komentar dari mitra saat pelaksanaan penelitian.

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dipergunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Wawancara yang dipergunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu beberapa pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti terkait.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, oleh karena itu dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan “suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung” (Sukmadinata, 2009:219). Observasi dalam penelitian tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan aktivitas siswa dan guru sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur menurut Sugiyono (2008:146) adalah “observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diteliti, kapan dan dimana tempatnya”. Observasi terstruktur ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu peneliti telah menentukan terlebih dahulu bentuk-bentuk aktivitas siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Aktivitas siswa yang dimaksud oleh peneliti adalah indikator yang telah dikembangkan peneliti dari dalam variabel rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas siswa dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas tersebut adalah lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi tersebut diisi dengan cara memberikan tanda *checklist* dan penomoran pada kolom penilaian yang telah disediakan peneliti untuk indikator-indikator yang menjadi acuan dalam setiap variabel pengamatan aktivitas siswa.

2) Wawancara

Menurut Denzin dalam (Wiriaatmadja 2008:117) ‘wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terutama mengenai penerapan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) terhadap rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang diperoleh untuk bahan analisis pada tahap selanjutnya terutama untuk mengetahui aktivitas siswa dan tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar.

Peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa orang siswa yang dianggap dapat mewakili seluruh siswa, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan baik, cukup, dan kurang. Pedoman wawancara untuk siswa disusun oleh peneliti sendiri, untuk memperoleh pandangannya mengenai pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) terhadap rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Alat yang digunakan untuk pelaksanaan wawancara adalah lembar pertanyaan wawancara dan alat tulis. Kegiatan ini dilakukan adalah meminta sembilan perwakilan siswa untuk diwawancarai setelah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) berakhir yaitu pada siklus IV atau siklus akhir.

3) Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan “suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik” (Sukmadinata, 2009:221). Dokumen-dokumen yang dikumpulkan disesuaikan dengan tujuan dan fokus masalah. Studi dokumenter yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang diadakan ketika pembelajaran IPS dan gambar foto saat pelaksanaan proses penelitian berlangsung.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang terkumpul dari penelitian ini yaitu data hasil observasi siswa setelah pelaksanaan tindakan. Data-data temuan kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian ini, sebab data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis. Melalui analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan.

Adapun prosedur pengolahan dan analisis data kualitatif, sebagai berikut :

1) Pengumpulan, Kodifikasi dan Kategorisasi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, kemudian data tersebut diberikan kode-kode tertentu dan sumbernya. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data untuk memudahkan penyusunan kategorisasi data, sehingga dapat memberi penjelasan dan makna terhadap isi temuan peneliti. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dan analisis data kualitatif yang didasarkan pada empat aspek, yaitu proses belajar mengajar, aktivitas berupa tindakan guru dan siswa, latar sosial kelas dan latar fisik kelas.

2) Validasi Data

Validasi data yaitu mengusahakan tercapainya aspek kebenaran tentang hasil penelitian. Menurut Hopkins dalam (Wiriaatmadja, 2008:168-171) ada beberapa validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas diantaranya :

- 1) *Member check*, yakni memeriksa kebenaran data temuan penelitian serta mengkonfirmasi dengan sumber data untuk dapat mengklarifikasi apakah

data tersebut sesuai dengan yang dimaksud informan. Dalam proses ini, data yang diperoleh dikonfirmasi dengan guru kelas melalui diskusi balikan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir seluruh pelaksanaan tindakan.

- 2) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data, yaitu peneliti atau guru, mitra peneliti, dan siswa. Dari peneliti utama data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang aktivitas siswa. Mitra peneliti berperan memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan refleksi-kolaboratif pada saat diskusi balikan di setiap akhir siklus tindakan. Siswa berperan dalam memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dilakukan melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya tindakan.
- 3) *Audit Trail*, yaitu memeriksa kebenaran data hasil penelitian berupa temuan-temuan dilapangan dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat.
- 4) *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar profesional di bidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahap akhir validasi ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan, berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing.

Menurut Nasution (1998:129) bahwa “Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis”.

Nasution (1998:129), langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif diantaranya sebagai berikut :

a. Kategorisasi dan interpretasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

c. Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan yang tebal sulit dilihat hubungannya. Sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka harus diusahakan membuat berbagai macam grafik.

d. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Sejak mula peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya, untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi, dari data yang diperoleh, sejak awal peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan harus senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga macam kegiatan tersebut diatas saling berkaitan satu sama lain selama penelitian berlangsung.

2. Analisis Data Kuantitatif

Selain menggunakan analisis data kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Seperti yang dikemukakan Sontani (2011:10):

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dibangun berdasarkan filsafat positivisme yaitu sebuah aliran filsafat yang menolak unsur metafisik dari realitas sosial. Paradigma ini diyakini bahwa satu-satunya pengetahuan yang valid adalah pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman yang tertangkap lewat pancaindera untuk diolah oleh nalar.

Pendekatan kuantitatif memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan. Pengolahan data untuk mengukur peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Untuk keperluan mengklasifikasikan kualitas rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses mengemukakan pendapat pada setiap siklus. Rasa percaya diri dibagi atas satu indikator, sedangkan kemampuan mengemukakan pendapat dibagi atas delapan indikator yang kemudian setiap indikatornya memiliki skor/nilai. Pada penelitian ini akan diambil beberapa indikator yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun kode nilai yang digunakan pada lembar observasi rasa percaya diri adalah tanda *checklist*, sedangkan kode nilai yang digunakan pada lembar observasi kemampuan mengemukakan pendapat sebagai berikut :

Poin 3 =Baik

Poin 2 = Cukup

Poin 1 =Kurang

Sedangkan hasil dari penilaian setelah peneliti melakukan penskoran data hasil observasi rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat, dapat dikategorikan menjadi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kategori Skor Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Kategori	Rentang Skor
Baik	10-15
Cukup Baik	6-9
Kurang Baik	1-5